

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional. Undang-Undang No.20 Bab II pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari tujuan nasional tersebut maka seluruh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Di negara Indonesia, pendidikan dapat ditempuh dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sosial formal yang didirikan berdasarkan Undang-undang Negara sebagai tempat atau lingkungan pendidikan. Jenjang

pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 18, pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No 22 Tahun 2006, pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program:

- (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam,
- (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial,
- (3) Program Bahasa, dan
- (4) Program Keagamaan, khusus untuk MA

Mata pelajaran Ekonomi pada tingkat pendidikan dasar diberikan sebagai bagian integral dari IPS tetapi pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri dan termasuk mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan dalam kelompok program IPS. Ujian Nasional merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Dengan demikian, diharapkan peningkatan mutu pendidikan di segala jenjang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Pada tahun ajaran 2008/2009, SMAN 6 Bandung merupakan SMA Negeri di kota Bandung yang memperoleh nilai rata-rata UN terendah pada mata pelajaran ekonomi sebesar 6,93. Nilai tersebut masih berada dibawah nilai rata-

rata UN SMA Negeri di kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi sebesar 7,77.

Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung
Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata UN Ekonomi
1	SMAN 9 BANDUNG	8.48
2	SMAN 14 BANDUNG	8.41
3	SMAN 25 BANDUNG	8.30
4	SMAN 12 BANDUNG	8.29
5	SMAN 8 BANDUNG	8.25
6	SMAN 13 BANDUNG	8.10
7	SMAN 7 BANDUNG	8.04
8	SMAN 15 BANDUNG	7.98
9	SMAN 23 BANDUNG	7.98
10	SMAN 1 BANDUNG	7.95
11	SMAN 5 BANDUNG	7.91
12	SMAN 3 BANDUNG	7.82
13	SMAN 20 BANDUNG	7.82
14	SMAN 2 BANDUNG	7.81
15	SMAN 4 BANDUNG	7.77
16	SMAN 27 BANDUNG	7.77
17	SMAN 17 BANDUNG	7.76
18	SMAN 21 BANDUNG	7.74
19	SMAN 10 BANDUNG	7.62
20	SMAN 19 BANDUNG	7.6
21	SMAN 22 BANDUNG	7.55
22	SMAN 24 BANDUNG	7.50
23	SMAN 11 BANDUNG	7.46
24	SMAN 26 BANDUNG	7.10
25	SMAN 18 BANDUNG	7.03
26	SMAN 16 BANDUNG	6.95
27	SMAN 6 BANDUNG	6.93
Jumlah		209.92
Rata-rata		7.77

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung

Rendahnya prestasi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, persepsi siswa terhadap guru, sikap, kondisi fisik dan psikis siswa. Selain itu terdapat pula faktor eksternal, yang ada diluar diri siswa meliputi kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, keluarga, dan fasilitas belajar (Muhibbin Syah, 2010:137).

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

1. Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan
2. Faktor Ekstern
 - a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Muhibbin Syah (2010:129) menjelaskan bahwa rendahnya minat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, psikologi individu seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal, seperti sesuai saat individu tumbuh dan berkembang seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tabel 1.2
Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan Minat
1	XI IPS 1	1273	2550	49.92	Rendah
2	XI IPS 2	1140	2400	47.50	Rendah
3	XI IPS 3	1176	2475	47.52	Rendah
Total		3589	7425	48.34	Rendah

Sumber : pra penelitian (data diolah)

Tabel 1.2 diatas merupakan hasil pra penelitian tentang minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung. Berdasarkan data tersebut, rata-rata minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada ketiga kelas tersebut masih rendah yaitu sebesar 48,34%. Pada dasarnya banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa diantaranya mata pelajaran ekonomi lebih banyak hitungan, lebih teoritis, dan banyak hapalan. Selain itu, cara pengajaran guru yang kurang disukai siswa, keterbatasan sumber belajar mata pelajaran ekonomi, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung dipengaruhi lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurang mendukung. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

terjadi karena letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga proses belajar mengajar (PBM) terganggu. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 6 Bandung pun kurang memadai diantaranya:

1. Tidak tersedia tempat praktek ekonomi,
2. Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal,
3. Buku penunjang pelajaran ekonomi hanya tersedia untuk kapasitas 50% siswa saja,
4. Siswa tidak mempunyai buku penunjang lain selain buku yang disediakan di perpustakaan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:76), untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif tidak seluruhnya dipengaruhi faktor fisik saja, interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan unit sosial lainnya pun akan mempengaruhi minat belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat untuk melakukan belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak optimal.

Faktor lain yang tak kalah penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa adalah guru. Guru dituntut untuk aktif mengusahakan dan menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui berbagai kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru, antara lain penguasaan bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan sebagainya. Untuk itu, guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuannya seperti keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Nana Sudjana menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki kontribusi sebesar 76,6% dalam menentukan kualitas pembelajaran, dengan rincian: kemampuan mengajar 32,43%, penguasaan materi 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran 8,60%. (Vidya Risma Utami, 2010:6)

Selain itu, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran harus memenuhi standar tenaga pendidik yakni memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) dan atau diploma empat (D4). Menurut Sekjen Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Dodi Nandika, mengatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memenuhi syarat termasuk di bidang keilmuan yang dimilikinya. Contohnya, banyak guru yang tidak memiliki latar belakang ilmu ekonomi, tetapi diberi tugas untuk mengajar bidang studi ekonomi. Ini artinya dia kurang kompeten untuk mengajar bidang studi itu.

Berdasarkan data Kemendiknas, saat ini ada sekitar 2.607.311 guru yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari jumlah itu, 20,54 persen merupakan tamatan SMA, 1,90 persen lulusan D-I, 30,30 persen tamatan D-II, dan 4,65 persen lulusan

D-III. Untuk guru lulusan sarjana (S-1) tercatat sebanyak 41,91 persen, tamatan magister (S-2) 0,67 persen, dan lulusan doktor (S-3) 59 orang. Sementara itu, pemenuhan kualifikasi di seluruh Indonesia untuk Guru SD hanya sekitar 24 persen, guru SMP mencapai 73 persen, guru SMA 85 persen, SMK 91 persen, dan perguruan tinggi 57 persen (Republika Online, Senin 26 Juli 2010). Dari data tersebut ternyata masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi dan masih di bawah standar. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar sehingga akan berpengaruh pula pada minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu Kasus Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah, dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

